

Rekomendasi Kebijakan

Solusi Moderasi Beragama atas Isu-isu Kontemporer

Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia

Hak Cipta 2023, pada Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Pengarah Kepala Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Solusi Moderasi Beragama atas Isu-isu Kontemporer

© Haris Burhani, dkk 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Cetakan I, Desember 2023

Penulis

Haris Burhani, Alamsyah M Dja'far, Fahmi Syahirul Alim

Penyelia

Aksara Miftah Fadhlullah

Rancang Sampul & Tata Letak Isi

Miftah Fadhlullah

ISBN:

Diterbitkan oleh

Kementerian Agama RI

Dikeluarkan oleh

Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan

Badan Litbang dan Diklat

2023

Daftar Isi

Pengantar4

Temuan Utama4

Rekomendasi.....5

Solusi Moderasi Beragama atas Isu-isu Kontemporer

Pengantar

Rekomendasi kebijakan ini disusun dari ekstrasi gagasan dan pengalaman para penulis yang tertuang dalam buku *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer* yang diterbitkan Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Kementerian Agama Republik Indonesia 2023. Para penulis mencoba menggunakan moderasi beragama sebagai kacamata sekaligus isu untuk memahami isu-isu kontemporer, dari politik, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan. Kasus-kasus yang diangkat beragam. Dari filosofis hingga praktis seperti menggali nilai moderasi beragama dalam Pancasila hingga isu produk halal.

Isu-isu Strategis

1. Sebagai sebuah kebijakan, moderasi beragama tidak hanya memuat aspek teknis teknokratis tapi juga aspek normatif-filosofis. Aspek yang disebut terakhir mensyaratkan moderasi beragama harus mencerminkan nilai-nilai universal dan memuat nilai-nilai kebajikan, karenanya harus perlu diwujudkan dalam praktik berbangsa bernegara. Moderasi beragama dapat diletakkan sebagai kacamata dalam memahami berbagai problem kontemporer kebangsaan seperti intoleransi dan kerusakan lingkungan. Usaha menggali nilai-nilai Pancasila dalam konteks beragama salah satu bentuknya. Penggalan nilai moderasi seperti dalam gerakan keagamaan di lingkungan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah adalah bentuk lainnya.
2. Karena bukan semata-mata aspek normatif, Moderasi Beragama juga harus membuktikan diri menjadi kebijakan yang efektif mengatasi tantangan-tantangan yang dirumuskan. Isu ini dapat tergambar pada kajian bagaimana nilai moderasi beragama dapat menciptakan perilaku yang diharapkan dari peserta didik pelajaran Ilmu Kimia; dan bagaimana moderasi beragama dapat dioperasionalisasikan dalam praktik layanan produk halal dan industri pariwisata.
3. Baik sebagai norma filosofis dan kebijakan praktis, Moderasi Beragama menjadi konsep yang terbuka untuk terus diperdebatkan dan diuji. Proses ini yang kelak membuat Moderasi Beragama kuat dan semakin relevan karena mengalami perbaikan-perbaikan dan transformasi. Kajian dan suara-suara yang berusaha mencari kelemahan dan kekurangan Moderasi Beragama harus ditempatkan sama pentingnya dengan kajian dan suara-suara yang mendukung dan mengapresiasi.

Rekomendasi

Berdasarkan isu-isu strategis di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan Kementerian Agama:

1. Mengembangkan kajian dan riset-riset kebijakan bagaimana Moderasi Beragama menyediakan perspektif dan tawaran kebijakan dalam merespons isu-isu kontemporer yang mempengaruhi masyarakat di masa depan seperti penggunaan *artificial intelligence* dan isu-isu etika dan moral dalam bidang kesehatan dan lingkungan.
2. Menciptakan pusat riset Moderasi Beragama yang dapat menampung berbagai sudut keilmuan sehingga dapat memperluas wacana dan kajian tentang Moderasi Beragama di tengah kondisi sosial masyarakat yang dinamis
3. Membuat program *fellowship research* tentang Moderasi Beragama yang tidak terbatas pada studi-studi agama dan humaniora, namun juga pada studi-studi lain yang dapat memberikan perspektif baru pada kajian Moderasi Beragama sehingga terciptanya jejaring peneliti Moderasi Beragama dari berbagai disiplin keilmuan
4. Mendorong Moderasi Beragama menjadi mata kuliah wajib bagi setiap jurusan/studi di perguruan tinggi, sehingga menumbuhkan minat bagi mahasiswa untuk meneliti Moderasi Beragama dari berbagai sudut keilmuan di tengah tantangan yang semakin berkembang saat ini